

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas, sebagaimana terjabar dalam bahasa dari bab per bab mengenai konsep dakwah Imam Al-Ghozali dalam kitab Ihya Ulumuddin, konsep dakwah yang sangat tepat yang digunakan oleh Imam Al-Ghozali melalui kitab monumental nya yaitu kitab Ihya ulumuddin, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Islam merupakan agama penyempurna dari keberadaan agama-agama sebelumnya. Perkembangan agama Islam yang disebarkan oleh nabi Muhammad SAW di Mekkah kemudian ke Madinah, dan kemudian berkembang keseluruh penjuru dunia tidak lain adalah karena adanya proses dakwah yang di lakukan oleh para tokoh Islam. Perkembangan dakwah Islamiyah inilah yang menyebabkan agama Islam senantiasa berkembang dan disebarluaskan kepada masyarakat. Perkembangan agama Islam sangat menakjubkan bagi para pengamat sejarah. Nabi Muhammad SAW (571-632) adalah peletak dasar agama Islam karena Nabi adalah pembawa agama Islam. Dakwah adalah menyampaikan pesan-pesan suci dan luhur yang bersumber dari ajaran agama. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, dakwah telah menjadi bagian dari gerak

hidup dan dinamika di Indonesia. Substansi dakwah yang disampaikan setidaknya mencakup dua hal, yakni ajakan berbuat kebaikan (amar ma'ruf) dan mencegah berbuat penyimpangan (nahyu munkar).

Dakwah dalam operasionalnya kegiatan dakwah adalah akumulasi dari proses transformasi dan aktualisasi nilai-nilai keimanan yang dilakukan seorang muslim atau suatu lembaga keislaman yang mewujudkan Islam sebagai ajaran pandangan, dan kebutuhan hidup dalam kehidupan personal dan kolektif, melalui saluran dan media tertentu sesuai dengan ragam dakwah yang terpilih, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi kebutuhan untuk menjawab tantangan dan peningkatan kualitas kehidupan dan tolak ukur nilai-nilai Islam. dakwah Islam diwanai berbagai pola. Ada pola gerakan dakwah moderat, pola gerakan dakwah radikal - ekstrem (pola fundamentalis-konservatif dan sekular-liberalis) Di sisi lain, ada pola dakwah jalan tengah. Pola dakwah jalan tengah ini, meskipun menjadi arus utama dakwah Islam, namun tersisihkan, karena kalah vokal dengan pola dakwah radikal ekstrem. Maka dirasa perlu adanya konsep pola dakwah yang produktif dan konstruktif, karena Islam sesungguhnya berwatak transformatif dan proses transformasi Islam bergerak dari dataran normatif dataran ilmiah melalui serangkaian verifikasi, konseptualisasi, subyektivikasi, obyektivikasi, demokratisasi dan sosialisasi, sehingga proses pemahaman Islam bersifat persuasif,

bukan pemaksaan pemahaman seperti yang dihasilkan dari pola dakwah radikal ekstrem.

2. Mengkaji posisi konsep dakwah menurut Imam al-Ghazali merupakan bukti tegas bahwa Kitab Ihya Ulumuddin karangannya, mengklasifir dan mensistimatisir dakwahnya sesuai dengan kebutuhan serta urgensinya. Di dalamnya menggagas nilai- nilai yang berbeda- beda serta menampilkan pemikiran- pemikirannya yang secara eksis untuk dikaji dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern saat ini dan mendatang. Hal tersebut untuk kemaslahatan hidup pribadi manusia. Cahaya-cahaya agama dan sunah- sunah Rasulullah SAW., adalah pijakannya yang mana seorang hamba berjalan dengan jalannya, dan orang yang bertaqwa berkendali dengan kendalinya; sehingga akan tercapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi. Terhadap umat Islam yang telah melaksanakan tugas risalah Nabi melalui tiga macam metode yang paling pokok diantaranya yaitu dakwah dan amar ma'ruf serta nahi munkar, Allah memberi predikat sebagai ummat yang berbahagia atau ummat yang menang. Imam al-Ghazali merumuskan unsur dakwah, yang menjelaskan mengenai tiga macam metode paling pokok dan yang seharusnya ditempuh oleh ummat Islam didalam penyebaran dan pemerataan ajaran Islam agar menjadi ummat yang tergolong menang. Konsep yang dilakukan oleh Imam Al-Ghozali dalam berdakwah melalui kitab monumentalnya Ihya Ulumuddin

mengatakan bahwasannya amar ma'ruf nahi munkar adalah kutub yang terbesar dalam urusan agama, ia adalah sesuatu yang penting yang karenanya Allah mengutus para Nabi semuanya. Jikalau permadani amar ma'ruf nahi munkar dilipat dan ilmu dan amalnya tidak dipergunakan. Niscaya syi'ar kenabian kosong, keagamaan menjadi rusak, kekosongan merata, kesesatan melebar, kebodohan terkenal, kerusakan menjalar, kekoyakan melebar, negeri binasa, hamba-hamba binasa dan mereka tidak merasa dengan kebinasaan kecuali pada hari kiamat dan itu adalah yang benar-benar kami takutkan akan terjadi, menurut Imam al-Ghazali dakwah adalah seruan kepada orang lain agar melakukan kemakrufan dan mencegah dari kemunkaran atau usaha untuk mengubah keadaan yang buruk dan tidak Islami menjadi baik. Dari uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa dakwah adalah segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam wujud sikap, ucapan, dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan, baik secara langsung maupun tidak langsung yang ditujukan baik kepada orang perorangan, masyarakat maupun golongan, supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya untuk mengikuti ajaran Islam dengan jalan mempelajari dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam melakukan perbuatan yang baik dan mencegah dari perbuatan yang buruk.

B. Saran-saran

Pada bagian akhir skripsi ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada :

1. Untuk pelaku dakwah, tentunya berdakwah bukan saja membawa hal-hal yang sifat nya lucu tapi cobalah untuk lebih banyak mengisi materi-materi keilmuannya khususnya keilmuan agama-Nya, secara teknis dan kian kreatif agar tercipta pembaharuan dakwah Islam untuk menyiapkan dan untuk menjawab semua kebutuhan zaman umat Islam.
2. Masyarakat, hendaknya memiliki kepekaan yang tinggi akan pentingnya dakwah dalam rangka melakukan perubahan-perubahan dalam kehidupan demi terciptanya masyarakat yang baik, dan tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam. Demi terwujudnya tatanan masyarakat yang damai dan sejahtera.